

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan teks digital melalui model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran membaca kritis peserta didik kelas X SMAN 1 Barat Magetan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teks digital yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca kritis. Penggunaan teks digital sebagai sumber belajar mampu menghadirkan materi yang lebih aktual, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memahami isi bacaan. Penerapan model *Problem Based Learning* menjadikan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada peserta didik. Melalui tahapan orientasi pada masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi yang terdapat pada teks digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis isi bacaan, berdiskusi secara kelompok, serta menyampaikan hasil analisis kepada seluruh kelas. Sementara itu, peserta didik

berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Mereka tidak hanya membaca artikel digital untuk memperoleh informasi, tetapi juga menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman yang dimiliki, mengidentifikasi fakta dan opini, mengevaluasi isi bacaan, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama kelompoknya. Proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan teks digital melalui model *Problem Based Learning* juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca kritis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peserta didik menunjukkan perkembangan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menganalisis permasalahan yang terdapat dalam artikel digital, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi informasi, serta menyampaikan argumentasi berdasarkan bukti yang terdapat dalam teks. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu memahami bacaan pada tingkat literal, tetapi juga mampu melakukan analisis dan penilaian terhadap informasi yang diperoleh. Demikian, pembelajaran membaca kritis melalui pemanfaatan teks digital mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang sangat diperlukan pada pembelajaran abad ke-21.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teks digital melalui model *Problem Based Learning* merupakan salah satu

alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kritis. Pembelajaran yang memanfaatkan teks digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sedangkan penerapan model *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menyelesaikan permasalahan berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Demikian, pemanfaatan teks digital melalui model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran pada abad ke-21. Selain meningkatkan kemampuan membaca kritis, penerapan model ini juga berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, kolaboratif, dan mampu memanfaatkan informasi secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan teks digital melalui model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran membaca kritis peserta didik kelas X SMAN 1 Barat Magetan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran membaca kritis.

a. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan teks digital sebagai sumber belajar karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemampuan membaca kritis peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memilih teks digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tingkat kesulitan bacaan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Teks yang dipilih sebaiknya memuat informasi yang aktual, faktual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat memancing rasa ingin tahu dan mendorong peserta didik untuk melakukan analisis secara lebih mendalam.

Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik selama proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan maupun mengemukakan pendapat. Demikian, seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber bacaan digital secara lebih bijaksana sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis. Peserta didik hendaknya tidak hanya membaca informasi secara sekilas, tetapi juga membiasakan diri untuk menganalisis isi bacaan, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi kebenaran informasi, serta menarik simpulan berdasarkan bukti yang terdapat dalam bacaan.

Selain itu, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik ketika membaca artikel digital, berdiskusi dalam kelompok, maupun menyampaikan hasil analisis di depan kelas. Sikap aktif tersebut akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kebiasaan tersebut juga akan menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai informasi yang berkembang pada era digital.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Dukungan tersebut diperlukan agar pemanfaatan teks digital dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal tanpa mengalami kendala teknis yang berarti.

Selain penyediaan fasilitas, sekolah juga diharapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional mengenai pemanfaatan teknologi digital dan penerapan model pembelajaran inovatif. Meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kualitas proses pembelajaran di sekolah diharapkan akan semakin meningkat dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan pada era digital.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu sekolah dengan subjek penelitian yang terbatas pada peserta didik kelas X. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan teks digital dengan mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain, seperti *Project Based Learning*, *Inquiry Learning*, atau *Discovery Learning*. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan jenis teks digital yang digunakan melalui media pembelajaran berbasis multimedia interaktif agar diperoleh variasi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran membaca kritis melalui pemanfaatan teks digital dengan model *Problem Based Learning*. Penerapan yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital yang baik, serta mampu menyikapi berbagai informasi secara cermat, logis, dan bertanggung jawab.